

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam pembangunan suatu bangsa, maka dari itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Pendidikan juga merupakan sarana untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan anak usia dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan perlu dimulai sejak dini, hal ini sejalan dengan pendapat (Plato, dalam Jamaris 2003 hlm. 1) bahwa “ waktu yang tepat untuk mendidik anak adalah sebelum usia 6 tahun”. Lima tahun pertama dalam kehidupan anak adalah masa emas bagi perkembangan anak. Setiap anak dilahirkan unik dan sudah tentu juga tempo kecepatan dalam perkembangannya juga berbeda-beda. Jadi perkembangan anak yang satu berbeda dengan anak yang lain.

Setiap anak cerdas dan unik, hal ini yang harus disadari oleh setiap orang tua dan guru. Sebagai guru sebaiknya memberikan pendidikan anak usia dini agar berkembang dengan baik. Seluruh aspek perkembangan anak usia dini perlu dicermati oleh pendidik serta orang tua dalam proses perkembangannya. Namun demikian, optimalisasi perkembangan kecerdasan anak dapat diawali dengan menumbuhkan perkembangan sikap mental, mandiri, penanaman rasa percaya diri dan perkembangan kepekaan sosial.

Pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian para orang tua, ahli pendidikan, pemerintahan dan masyarakat luas lainnya. Sehingga di dalam aturan hukum yang berlaku di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tertulis bahwa:

“ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun

yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Anak pada usia 4-6 tahun, mempunyai potensi yang lebih besar untuk mengoptimalkan segala aspek keterampilan dan kecerdasannya termasuk keterampilan motorik yang nantinya akan menimbulkan kecerdasan kinestetik anak. Menurut Gardner kecerdasan kinestetik (*bodily-kinesthetic*) adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari tubuh untuk melakukan sesuatu, membangun kedekatan untuk mengkonsolidasi dan menyakinkan serta mendukung orang lain, dan menggunakan untuk menciptakan bentuk ekspresi (Gardner, 2006)

Kecerdasan ini ditunjukkan oleh kemampuan seseorang untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dengan tubuh. Secara biologis ketika lahir semua bayi dalam keadaan tidak berdaya, kemudian berangsur-angsur berkembang dengan menunjukkan pola gerakan, tengkurap, merangkang, berdiri, berjalan, dan kemudian berlari, bahkan pada usia remaja berkembang kemampuan berenang dan akrobatik. Kecerdasan dirasakan ini amat sangat penting karena bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan psikomotor, meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas, membangun rasa percaya diri dan harga diri dan sudah barang tentu meningkatkan kesehatan (Gardner, 2006)

Kecerdasan kinestetik ini sangat erat dengan keterampilan motorik anak. Keterampilan motorik anak dibagi dalam dua jenis yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Sebagai mana yang dikemukakan (Soengeng Santoso, dalam Agustina Dwi, 2010 hlm. 1) bahwa keterampilan motorik kasar adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus atau kecil.

Berdasarkan uraian diatas betapa pentingnya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, maka sebaiknya anak dilatih dan diberi rangsangan untuk

perkembangan keterampilan motoriknya. Seorang guru sebaiknya dapat kreatif dalam memilih kegiatan dan metode apa yang dapat membangun keterampilan dan kemampuan fisik motorik anak agar pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan kinestetik anak berkembang secara optimal. Salah satunya kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak adalah dengan menari karena saat menari anak dapat menjadi satu pengalaman yang menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas juga dapat membantu perkembangan jasmani dan rohani.

Durban (2008) mengatakan bahwa “menari adalah dorongan jiwa manusia sejak anak-anak untuk mengekspresikan diri ketika mendengar atau merasakan getaran suatu irama di dalam dirinya”. Melalui kegiatan menari khususnya tari anak-anak, maka anak-anak dapat bereksplorasi dalam gerakan sesuai dengan tema pembelajaran atau pengalaman-pengalaman hidup mereka sendiri melalui tarian. Tarian dapat diajarkan kepada anak-anak tanpa harus memandang faktor usia, fisik, maupun mental seorang anak. Oleh karena itu seni tari sebaiknya diajarkan sedari kecil yaitu mulai usia taman kanak-kanak.

Melalui tarian tentu saja anak-anak diajak untuk berkreasi dalam membuat gerakan, seperti ketika anak sedang belajar mengenai tema binatang maka anak-anak diajak untuk mengungkapkan bagaimana cara gerak gerik binatang, disitulah anak-anak berkreasi dan kreatif dalam membuat tarian yang menginspirasi pada salah satu objek yang dilihatnya atau pengalaman hidupnya. Kegiatan menari untuk anak bukanlah dengan menggunakan tarian yang kompleks penuh dengan gerakan tari-tarian yang kompleks seperti tari kuda lumping atau tari merak untuk orang dewasa. Lebih lanjut Durban (2008) mengatakan bahwa “kegiatan menari untuk anak sebaiknya menggunakan gerakan-gerakan yang mudah dan mendekati gerakan alamiah dengan lagu pengiring yang riang, ritmis dan mendorong anak untuk bergerak.

TK Kebon Baru Utara adalah salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Dalam proses pembelajaran sehari-hari, anak-anak selalu diberikan rangsangan terhadap perkembangan kemampuan membaca, menulis, berhitung. Sebagian besar waktu anak di sekolah dihabiskan dikursi untuk

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun ada kegiatan yang mengembangkan kecerdasan kinestetiknya itu hanya sebatas olah fisik sederhana seperti berjalan diatas papan titian, berlari, melompat dari bangku, menendang, senam irama, main bola, dan seni tari yang dilakukan hanya pada semester dua itu pun waktunya jika telah mendekati perpisahan untuk pentas seni.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 21-26 september 2015, saat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut anak-anak terlihat kurang lincah dalam mengikuti gerakan yang diberi contoh oleh guru, anak-anak terlihat cepat lelah dan cepat merasa bosan, konsentrasi anak kurang terfokus dan terlihat kurang semangat. Sedangkan, ciri-ciri pada anak yang memiliki kemampuan kinestetik (Muslihudin dan Agustin 2008 hal. 65) 1. Anak cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama lama dan suka meniru gerak dan tingkah laku yang menarik perhatian, 2. Senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak, 3. Memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan-gerakan yang seimbang, luwes dan cekata, 4. Dan lain-lain. Melihat kondisi yang seperti itu, penulis merasa perlu mengadakan sebuah perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kinestetik anak dengan menggunakan pembelajaran tari kreasi binatang laut untuk anak (usia 4-6 tahun) sebagai salah satu alternatif solusinya.

Berdasarkan permasalahan yang ada dilapangan, peneliti akan menerapkan tari kreasi binatang laut untuk mengatasi kekurangan tersebut, karena tari kreasi binatang laut merupakan tarian yang mudah dilakukan oleh anak-anak, dan gerakan tarian binatang laut akan diciptakan sendiri oleh anak dari identifikasi binatang tersebut, seperti cara binatang berjalan atau berenang, makan, dan lain-lain. Tarian yang akan diterapkan adalah tari kreasi binatang laut udang, karena daerah Cirebon terkenal sebagai kota udang, jadi anak-anak mungkin telah terbiasa melihat binatang tersebut sehingga anak-anak akan lebih mudah mengidentifikasi binatang udang untuk dijadikan tarian. Aktifitas yang akan dijadikan sebagai gerakan dasar dalam menari antara lain berupa kegiatan mengikuti gerakan berenang binatang udang, cara makan binatang udang, cara

binatang udang berinteraksi. Dengan demikian, banyaknya gerakan yang bervariasi pada tarian ini dapat meningkatkan kemampuan kinestetik anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimakah upaya untuk meningkatkan kemampuan kinestetik pada anak kelas B di TK Kebon Baru Utara melalui pembelajaran tari kreasi binatang laut?”

Permasalahan di atas secara rinci dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan kinestetik anak kelompok B di TK Kebon Baru Utara sebelum diterapkan pembelajaran tari kreasi binatang laut?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran tari kreasi binatang laut pada anak kelompok B di TK Kebon Baru Utara?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan kinestetik anak dengan diterapkannya pembelajaran tari kreasi binatang laut pada anak kelompok B di TK Kebon Baru Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan kinestetik pada anak kelas B di TK Kebon Baru Utara melalui pembelajaran tari kreasi binatang laut.

### **2. Tujuan Khusus**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara lebih khusus tujuan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan kinestetik anak kelompok B di TK Kebon Baru Utara sebelum diterapkan pembelajaran tari kreasi binatang laut.

- b. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran tari kreasi binatang laut pada anak kelompok B di TK Kebon Baru Utara.
- c. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kinestetik anak dengan diterapkannya pembelajaran tari kreasi binatang laut pada anak kelompok B di TK Kebon Baru Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan dalam meningkatkan kemampuan kinestetik pada anak dengan menggunakan pembelajaran tari kreasi binatang laut.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Anak**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada anak agar lebih menyukai kegiatan olah fisik yang tidak membosankan, menyenangkan, dan dapat menunjukkan perkembangan fisiknya serta dapat menstimulus kemampuan kinestetik anak melalui pembelajaran tari binatang.

###### **b. Bagi Peneliti**

Sebagai realisasi dari pengetahuan, keilmuan yang telah di dapatkan selama masa perkuliahan dalam bentuk nyata dan menambah pengalaman serta masukan untuk merancang metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di dalam pendidikan anak usia dini.

###### **c. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guru untuk membuat strategi belajar mengajar menjadi lebih menarik dan kreatif terutama dalam pembelajaran tari binatang yang dapat menstimulus kemampuan kinestetik anak.

###### **d. Bagi Lembaga**

Pihak sekolah sebagai fasilitator guru dalam mengembangkan idenya dalam pembelajaran di dalam kelas.

## E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Adapun struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab berdasarkan atas pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan, dan dibagian akhir atau bab ke lima, peneliti memberikan simpulan dan rekomendasi.

Rincian struktur organisasi penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

### Bab I Pendahuluan :

Secara umum, dalam bab ini terdiri dari bagian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi yang secara keseluruhan menggambarkan mengenai penelitian yang dilaksanakan dan akan dijabarkan dalam bab selanjutnya.

### BAB II Kajian Pustaka :

Secara umum, dalam bab ini terdiri dari beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian diantaranya tentang *multiple intellegences*, kemampuan kinestetik, pembelajaran tari, tari kreasi, kegiatan menari untuk anak usia dini, dan hubungan pembelajaran tari kreasi dengan kemampuan kinestetik.

### Bab III Metode Penelitian :

Bab ini berisi tentang beberapa hal yang terkait dengan metode penelitian yang digunakan seperti metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, devinisi oprasional variabel, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan :

Secara umum, dalam bab ini berisi tentang hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

### Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi :

Bab ini merupakan bab terakhir dan berisi tentang simpulan dari kegiatan penelitian, pembahasan penelitian dan temuan penelitian, dan berisi tentang implikasi dan rekomendasi penelitian.